

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DAN KERJASAMA GURU AGAMA, WALI KELAS, DAN
ORANG TUA DALAM PENANAMAN AKHLAK KELAS IV DAN V DI
MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHUSSYABAB MLANGI SLEMAN
YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama
Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta Guna Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh :
INTAN TSUROYA
NIM : 141100190

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI


**HUBUNGAN DAN KERJASAMA GURU AGAMA, WALI KELAS, DAN
ORANG TUA DALAM PENANAMAN AKHLAK KELAS IV DAN V DI
MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHUSSYABAB MLANGI SLEMAN
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :
INTAN TSUROYA
NIM : 141100190

Yogyakarta, 10 Juli 2018

Ketua Program Studi PAI

Pembimbing


(Ahmad Salim, S.Pd., M.Pd.)


(Hairiyah, S.Pd.I, M.S.I.)

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata :

Nama : Intan Tsuroya
NIM : 141100190
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Hubungan dan Kerjasama Guru Agama Wali Kelas dan Orang Tua dalam Penanaman Akhlak Kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta

Setuju/ tidak setuju, naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/ tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijaadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, 10 Juni 2018

Pembimbing



(Hairiyah, S.Pd.I, M.S.I.)

ABSTRAK

IntanTsuroya. “Hubungan dan Kerjasama Guru Agama, Wali Kelas, dan orang Tua Dalam Pembelajaran Agama Di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman Akhlak kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab, serta untuk mengetahui bagaimana cara kerjasama guru agama, wali kelas dan orang tua dalam menanamkan Akhlak kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab. Metode ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakanya itu teknik triangulasi, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan observasi atau pengamatan..

Hasil penelitian ini menunjukan: (1) penanaman Akhlak kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab baik di dalam jam pembelajaran ataupun di luar jam pembelajaran. Penanaman Akhlak yang di lakukan di dalam jam pembelajaran diantaranya : menggunakan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Dan untuk penanaman Akhlak di luar jam pembelajaran diantaranya : menggunakan pembiasaan dan keteladanan. (2) hubungan dan kerjasama guru agama, wali kelas dan orang tua dalam penanaman pembelajaran agama anak MI Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta baik menggunakan dengan formal dan non formal. Untuk menggunakan cara yang formal diantaranya : mengadakan surat menyurat antar pihak sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua), mengadakan surat mujahadah antara guru, orang tua dan peserta didik, kunjungan kerumah orang tua peserta didik (Home Visit). Dan untuk menggunakan cara yang non formal diantaranya : mengadakan grup whatsapp dan mengadakan hadroh dari rumah ke rumah.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang cakap intelektual, Akhlak, dan profesional. Konsep pendidikan yang berakal cerdas, beragama, mengetahui cara mendidik akhlak, cakap dalam mendidik anak, berpenampilan tenang, jauh dari berolok-olok dan main-main dihadapan muridnya, tidak bermuka masam, sopan, santun, bersih dan suci murni.¹ Terutama mengajarkan akhlak. Mengajarkan akhlak harus diajarkan sedini mungkin agar kelak saatnya baligh sudah memahami dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Karena dalam kenyataannya memang persoalan agama selalu mewarnai kehidupan manusia dari zaman ke zaman. terjadinya kemerosotan akhlak sangat mudah mempengaruhi kesegala bidang umat manusia apabila tidak segera teratasi.

Sebagaimana bunyi syair : “Sesungguhnya keabadian suatu bangsa terletak pada kehidupan moralnya apabila hancur moralnya suatu bangsa, maka akan hancur pula negaranya”. Oleh karena itu pembelajaran agama akan lebih baik bila dilakukan sejak sedini mungkin agar memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar seperti penjelasan di atas, yakni dilakukan mulai dari pendidikan di lingkungan keluarga. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan proses peletakan dasar-dasar pendidikan dan sebagai awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya, baik secara formal maupun non formal. Demikian pula sebaliknya, kegagalan pendidikan di rumah tangga, akan berdampak cukup besar pada keberhasilan proses pendidikan anak selanjutnya.²

Guru dan orang tua pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik atau membina anaknya menjadi orang dewasa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Seorang guru akan senang melihat siswanya ketika siswanya tersebut memiliki prestasi. Demikian pula orang tua akan lebih senang lagi bahkan bangga ketika anaknya memiliki prestasi. Karna itu guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik.

¹ Abuddin Nata, *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Alma Ata 2015), hlm. 225

² Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Persepektif Islam* (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2010), hlm. 64

Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, tentunya harus ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua sangat penting karna dua pihak inilah yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa. Jika kerjasama antara guru dan orang tua kurang, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan yang direncanakan tersebut tidak akan berhasil dengan baik. Kerjasama antara guru dan orang tua akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat.

Selanjutnya, interaksi yang baik antara orang tua dan guru yang bernilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap siswa, akan melahirkan suatu bentuk kerjasama yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Hubungan kerjasama tersebut sangatlah penting. Sebab dengan adanya kerjasama tersebut orang tua dan guru dapat mengetahui kondisi siswa baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru dapat memperoleh informasi dari orang tua, bagaimana siswa tersebut ketika berada di rumah, demikian pula orang tua juga dapat memperoleh informasi dari guru yaitu tentang bagai mana kemajuan siswa tersebut dalam belajar dan bagaimana sikap seorang siswa tersebut ketika di lingkungan sekolah.

Namun, yang terjadi dalam prakteknya adalah ada sebagian orang tua yang beranggapan bahwa setelah anaknya dimasukkan dalam lingkungan sekolah, maka tanggung jawab diserahkan oleh guru seutuhnya. Padahal hal tersebut adalah tindakan yang salah. Orang tua yang berhadapan langsung dengan siswa di rumah, memiliki peran yang tidak kalah penting bahkan jauh lebih besar dari guru. Sebagian besar waktu siswa habis di rumah bukan di sekolah. Di sekolah siswa belajar anatar 6 sampai 7 jam sedangkan sisanya banyak dihabiskan di rumah. Oleh karna itu sangat tidak pantas jika orang tua menyerahkan semua tanggung jawab kepada guru di sekolah.³

Dengan demikian hubungan dan kerjasama guru agama, wali kelas dan orang tua sangat diperlukan karena untuk menciptakan lingkungan

³<http://www.Hasrian.rudi.setiawan1.blogspot.com>. goole. Sabtu 14 April 2018 jam 09.00 wib

yang agamis sehingga dapat mendukung upaya penanaman agama Islam terutama akhlak pada peserta didik. lingkungan yang agamis perlu diciptakan di dalam keluarga maupun di lingkungan sekolah, serta dalam masyarakat pada cakupan yang lebih luas.

Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi yang terletak di kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta ini. Cenderung menonjolkan kegiatan-kegiatan yang agamis seperti melaksanakan membaca Asmaul Husna bersama sebelum pembelajaran, sholat dhuha berjamaah, , mujahadah dan dongeng Islam setiap hari rabu. Akan tetapi keadaan pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabb Mlangi, khususnya pembelajaran akhlak kelas IV dan V masih dapat dikatakan belum sepenuhnya berhasil, hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung siswa masih pasif.

Di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi ini masih adanya peserta didik terutama kelas IV dan V yang seringkali datang sekolah tidak tepat waktu, tidak mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah secara teratur, kurang bersikap sopan terhadap guru masih bercanda saat sholat, tidur saat jam pelajaran ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas atau membantah perintah guru ketika diminta untuk mengerjakan tugas sekolah, tidak masuk saat jam pelajaran sedang berlangsung dan berkata kasar terhadap guru maupun sesama teman.⁴ Dari pemantauan penulis khususnya kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi, perilaku yang kurang baik tersebut terlihat juga ketika di rumah. Saat itu ia diperintahkan oleh orang tuanya untuk membeli sesuatu di warung dekat rumahnya, akan tetapi anak tersebut malah membantah perintah orang tuanya dan pergi menuju tempat bermain.⁵

Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta ini menerapkan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan peserta didik baik teori maupun prakteknya. Salah satunya adalah pembelajaran akhlak, namun pada kenyataannya hasil pembelajaran akhlak di kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nur Mukaromah tanggal 16 April 2018.

⁵ Hasil observasi dengan alya Rahmita tanggal 14 April 2018

Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta justru sangat kurang. Hal tersebut di atas dapat disebabkan karena adanya beberapa faktor seperti kurangnya kerjasama guru dan orang tua.

Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta ini kerjasama antara guru agama dan wali kelas sudah bagus akan tetapi antara guru dan orang tua dalam bekerjasama masih banyak kendala seperti ada beberapa orang tua (keluarga) yang berbeda prinsip dengan guru, orang tua (keluarga) yang tidak mengikuti peraturan sekolah (tidak bayar spp selama beberapa bulan, tidak ada respon ketika anaknya mendapatkan surat peringatan atau chat whatsapp, orang tua (keluarga) tidak mau menyadari kesalahan anaknya)⁶

Dengan keadaan tersebut, akan berdampak kepada peserta didik terutama pada pembelajaran akhlak dalam praktek maupun teori. Dengan demikian maka sudah semestinya para guru terutama guru agama dan wali kelas, perlu bekerjasama lebih mendekatkan lagi dengan orang tua (keluarga) atau lebih menegasi orang tua (keluarga) dalam bekerjasama agar bisa meningkatkan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan siswa tentang akhlak baik teori maupun praktek.

Hal inilah yang mengugah hati penulis untuk meneliti tentang kerjasama yang dilakukan antara pihak sekolah (guru) Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi dengan pihak orang tua (keluarga), khususnya dalam rangka membina perilaku akhlak yang dimiliki oleh peserta didik yang nantinya dapat diimplementasikan baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penulis menghususkan mengambil kelas IV dan V agar lebih fokus dan lebih mudah dalam proses penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman Akhlak kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta ?

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Uli Khasbiati tanggal 14 April 2018

2. Bagaimana cara hubungan dan kerjasama yang dilakukan Guru agama Wali kelas dan orang tua dalam penanaman Akhlak kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta ?

C. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif di dasari oleh filsafat fenomenologis, yakni sebuah aliran filsafat yang banyak di pengaruhi oleh tradisi berfikir Plato yang memandang manusia sebagai makhluk hidup yang bersifat humanis.

Penelitian metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi yaitu penulis menggunakan pendekatan ilmu-ilmu social dalam menganalisis data. pendekatan ini di gunakan karena dalam hubungan dan kerjasama akan menyebabkan suatu interaksi social antara dua lingkungan yang berbeda yaitu guru dalam lingkungan sekolah dan orang tua dalam lingkungan keluarga, sehingga teori-teori yang di gunakan sebagai acuan analisis data cenderung pada teori-teori sosial yang berkaitan dengan pendidikan.

D. Hasil Penelitian

1. Penanaman Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta.

Untuk mengetahui penanaman Akhlak kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta. Telah diajukan pertanyaan kepada para guru terutama guru agama dan wali kelas, para orang tua siswa, dan siswa terutama siswa kelas IV dan V yang berkaitan dengan penanaman Akhlak, serta wawancara dan observasi terhadap Penanaman Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab.

Akhlak adalah berasal dari kata "*Kholaqa-yakhuluqu-khalqan-khuluqon-akhlaqan*" yang berarti tabiat atau watak. Dari sini banyak

ulama yang membagi akhlak menjadi dua bagian, yakni akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak madzmumah (tercela).⁷

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta, penulis menemukan permasalahan yang berhubungan dengan Akhlak siswa kelas IV dan V yang tergolong sifat tercela yang dimiliki siswa. Akhlak tercela yang dimiliki siswa seperti siswa masih ada yang berbicara kasar, kurang sopan terhadap guru, bertengkar dengan teman dan kurang disiplin dan sebagainya.⁸

Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta cenderung ke akhlak yang tidak baik. Peristiwa tersebut juga didapatkan dari wawancara di lapangan dengan guru Agama, yang mengatakan bahwa:

“pembelajaran akhlak di mi falahussyabab ini udah bagus menurut saya, ya karna di ajarkan membiasakan membaca Asmaul Husna, sholat dhuha, sholat berjamaah, membaca surat-surat pendek, dan bahkan masih dikasih fullday juga, itu kan gunanya untuk mengajari pembelajaran Agama siswa mba. Akan tetapi siswa yang kurang sopan, berkata kasar, tidak disiplin, bertengkar dan sebagainya itu masih ada juga mba. Ya mungkin ini bisa dikarenakan kurangnya kerjasama guru dan orang tua juga dalam menanamkan Akhlak siswa”⁹

Akhlak atau perilaku siswa yang seperti itu harus nya diperhatikan agar kejadian seperti di atas tidak terulang kembali, karena akhlak yang kurang baik tersebut bisa mempengaruhi siswa yang lain, jika kendala dalam membrikan penanaman Akhlak karena kurangnya kerjasama guru dan orang tua. Maka jalinlah hubungan yang erat dan baik kepada orang tua siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta tersebut. Penulis juga meneliti dan mengamati bagaimana guru agama dan wali kelas dalam menanamkan Akhlak siswa

⁷ Umar Baradja, *terjemah kitab akhlaqullilbanin* (Jakarta: Yayasan Umar Baradja, Jilid 4, 2000).

⁸ Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Flahussyabab tanggal 2 Mei 2018

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Desy Kumala Sari tanggal 2 Mei 2018

Pengertian penanaman adalah secara etimologis berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapat imbuhan *me* dan *kan* menjadi “menanamkan” yang berarti pula memasukkan, membangkitkan, memelihara, perasaan, cinta kasih, dan lain sebagainya.¹⁰ Sedangkan yang dimaksud penanaman akhlak di sini adalah bagaimana menanamkan yang berarti menaburkan ajaran, paham serta memasukan nilai-nilai akhlak untuk meningkatkan budi pekerti anak, agar dapat membentuk suatu kepribadian yang diwarnai akhlak mulia.

Yang dilakukan guru dalam penanaman Akhlak kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab di dalam jam pelajaran dan di luar jam pelajaran.

Penanaman Akhlak yang dilakukan di dalam jam pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab yaitu sebagai berikut:

a. Pemahaman

Pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasikan dan memberitahukan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam obyek tersebut.¹¹ Untuk menanamkan Akhlak siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab diberikan pemahaman materi, materi yang diberikan yaitu tentang materi Agama Islam. Madrasah Ibtidaiyah Falahussyaba ini karna MI, maka pembelajaran Agama Islam husus materi Akhlak ada sendiri yaitu Akidah Akhlak bahan ajar dari LKS dan buku paket Akidah Akhlak kelas IV maupun V. Kemudian materi yang diberikan adalah materi yang bermanfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berfikir siswa yang bersangkutan.

Untuk lebih jelasnya dalam pemahaman materi yaitu dilihat dari indikator. Indikator pencapaian pembelajaran yaitu penanda pencapaian kompetensi dasar (KD). Pencapaian KD ditandai dengan perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup pengetahuan,

¹⁰ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

¹¹ Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: RASAIL Media Group, 2009), hlm. 36

sikap, dan keterampilan. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian¹². Indikator pencapaian pembelajaran dalam pembelajaran Akhlak kelas IV adalah sebagai berikut :

- 1) Menyebutkan pengertian kikir dan serakah
- 2) Menunjukkan contoh sikap kikir dan serakah dalam kehidupannya sehari-hari
- 3) Menyebutkan akibat bersikap kikir dan serakah
- 4) Menyebutkan cara-cara menghindari sikap kikir dan serakah dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Menceritakan kisah Qorun
- 6) Menyebutkan sifat-sifat tercela qorun

Indikator pencapaian pembelajaran dalam pembelajaran Akhlak kelas V sebagai berikut :

- a) Menyebutkan pengertian munafiq
- b) Menyebutkan ciri-ciri orang munafiq
- c) Menunjukkan contoh perilaku munafiq
- d) Menyebutkan dalil tentang ciri-ciri orang munafiq
- e) Menyebutkan dampak negatif dari sifat munafiq
- f) Menyebutkan hikmah dampak negatif dari perilaku munafiq¹³

Dari hasil observasi di atas penulis juga bertanya kepada wali kelas IV, yang mengatakan bahwa :

“Dalam pemahaman materi ya itu dilihat dari indikator. Indikator pencapaian pembelajaran yaitu penanda pencapaian kompetensi dasar. Pencapaian KD ditandai dengan perubahan perilaku yang dapat diukir mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator juga kan digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian mba.”

Pada pengalaman penulis, saat pembelajaran berlangsung di kelas IV, baik guru Agama dan wali kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab ini melakukan stimulasi atau rangsangan bagi peserta didik menjadi lebih aktif dan memiliki mental atau rasa percaya diri yang kuat serta terciptanya komunikasi antara interaksi yang baik

¹² Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab tanggal 3 Mei 2018

¹³ Hasil dari dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab tanggal 3 Mei 2018

antara guru dan siswa, misalnya dengan belajar sambil bermain . karena siswa akan tertarik dan mudah memahami jika pelajaran itu disampaikan dengan menggunakan permainan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.¹⁴

Untuk menguatkan uraian di atas maka penulis mewawancarai dengan guru Agama Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab mengatakan bahwa :

“Dalam pendekatan model pembelajarannya ya pada saat pembelajaran berlangsung, baik guru Agama dan wali kelas IV dan V melakukan rangsangan agar siswa menjadi lebih aktif dan memiliki mental atau rasa percaya diri yang kuat serta terciptanya komunikasi antara interaksi yang baik antara guru dan siswa, misalnya dengan belajar sambil bermain . karena siswa akan tertarik dan mudah memahami jika pelajaran itu disampaikan dengan menggunakan permainan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.”¹⁵

Pemahaman materi yang telah diberikan guru Agama dan wali kelas terhadap siswa terutama kelas IV dan V di Madrasah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta ini sudah sesuai, akan lebih bagus lagi jika ditingkatkan terus menerus dan dikembangkan.

b. Pembiasaan

Pembiasaan memiliki beberapa fungsi yang diantaranya sebagai penguat terhadap obyek pemahaman yang telah masuk ke hati seseorang, sebagai penjaga akhlak yang sudah melekat dalam diri seseorang untuk lebih yakin dan mantap terhadap apa yang dipegangnya. Karena seseorang mudah untuk berubah-ubah sehingga diperlukan pembiasaan dalam membentuk akhlak seseorang.¹⁶

Penanaman Akhlak pada siswa yang dilakukan oleh guru Agama dan wali kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab ini melalui pembiasaan seperti, mengetuk pintu sebelum masuk kelas, dan mengucapkan salam, bersikap sopan dan menghormati guru, berkata permisi bila lewat di depan guru, tidak mengolok-olok teman, tidak meminta uang, jajan, mainan dengan paksa, memberi salam kepada guru, melatih

¹⁴ Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab tanggal 3 Mei 2018

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Desy Kumala Sari tanggal 3 Mei 2018

¹⁶ Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: RASAIL Media Group, 2009), hlm. 36

siswa untuk bersikap jujur, disiplin masuk kelas, disiplin melaksanakan piket, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan membiasakan berjaba tangan dengan guru saat mau pulang.¹⁷

Hasil uraian di atas dikuatkan oleh wawancara dengan wali kelas IV mengatakan bahwa :

“Penanaman Akhlak pada siswa yang dilakukan oleh guru di MI Falahussyabab ini melalui pembiasaan seperti, mengetuk pintu sebelum masuk kelas, dan mengucapkan salam, bersikap sopan dan menghormati guru, berkata permisi bila lewat di depan guru, tidak mengolok-olok teman, tidak meminta uang, jajan, mainan dengan paksa, memberi salam kepada guru, melatih siswa untuk bersikap jujur, disiplin masuk kelas, disiplin melaksanakan piket, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan membiasakan berjaba tangan dengan guru saat mau pulang.”¹⁸

Penulis pernah melihat saat siswa masuk kelas mereka membaca doa bersama lalu ketika siswa saat masuk kelas ia mengucapkan salam dan memberikan senyum terhadap saya dari peristiwa itu penulis memhami bahwa sikap pembiasaan mengucapkan salam dan bersikap sopan yang di terapkan guru sangat mempengaruhi dengan penanaman Akhlak siswa, tidak hanya itu saja ada contoh lain seperti saat pembiasaan disiplin yang diterapkan guru juga berpengaruh terhadap siswa seperti yang penulis lihat bahwa siswa melakukan piket sesuai jadwal.¹⁹ Siswa melakukan pembiasaan disiplin piket terlihat juga dari jadwal piket yang tercatat di dinding kelas.²⁰

Pembiasaan yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap siswa terutama siswa kelas IV dan V maka pembiasaan yang baik tersebut harus di pertahankan dan lebih baiknya slalu di biasakan di luar jam sekolah juga. Agar pembiasaan yang baik tersebut tidak secara terpaksa dilakukan di sekolah.

c. Keteladanan

Teladan yang baik merupakan salah satu dari pendukung terbentuknya akhlak. Uswatun Hasanah akan lebih bermakna apabila muncul dari orang-orang terdekat seperti orang tua, guru, teman dan

¹⁷ Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab tanggal 5 Mei 2018

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Anggi Andreani tanggal 5 Mei 2018

¹⁹ Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab tanggal 5 Mei 2018

²⁰ Hasil dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab tanggal 5 Mei 2018

lainnya.²¹ Keteladanan guru adalah salah satu yang memberikan efek dan pengaruh besar bagi perubahan sikap dan perilaku siswa kelas IV dan V. Oleh karena itu metode keteladanan juga dilakukan guru pada Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi dalam menanamkan Akhlak siswa, guru memberi contoh yang terbaik untuk siswa. Misalnya pada persoalan kedisiplinan guru semaksimal mungkin datang ke kelas tepat waktu, berpakaian rapi, dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Dengan demikian ada pola bingkai keteladanan yang ditunjukkan, hasilnya dapat dilihat dalam keseharian siswa sangat jarang yang terlambat masuk kelas, tidak berpakaian rapi, atau tata aturan yang telah ditetapkan.²²

Hasil yang dikuatkan dengan wawancara oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

*“keteladanan yang dilakukan guru MI Falahussyabab Mlangi dalam menanamkan Akhlak siswa, guru memberi contoh yang terbaik untuk siswa. Misalnya pada persoalan kedisiplinan guru semaksimal mungkin datang ke kelas tepat waktu, berpakaian rapi, dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Nah dengan demikian itu alhamdulillah keteladanan yang ditunjukkan guru kesiswa, hasilnya dapat dilihat dalam keseharian sebagian siswa sangat jarang yang terlambat masuk kelas, tidak berpakaian rapi, atau tata aturan yang telah ditetapkan.”*²³

Penulis pernah melihat suatu peristiwa di kelas Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab yaitu guru menggunakan peci atau penutup kepala dan tidak melepasnya saat pembelajaran berlangsung anak-anak juga menggunakan peci atau penutup kepala saat pembelajaran berlangsung.²⁴

Keteladanan guru agama dan wali kelas di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta ini, sudah sesuai dengan ajaran Islam, maka keteladanan yang baik harus selalu ditingkatkan dan dikembangkan dengan baik.

²¹ Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: RASAIL Media Group, 2009), hlm. 36

²² Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab tanggal 5 Mei 2108

²³ Hasil wawancara dengan ibu Uly Khasbiyati tanggal 5 Mei 2018

²⁴ Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab tanggal 5 Mei 2018

Dalam pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan Nasiruddin dalam bukunya yaitu ada beberapa proses penanaman Akhlak untuk menanamkan akhlak yang baik diantaranya:

- a) Melalui pemahaman (Ilmu)
- b) Melalui Pembiasaan (Amal)
- c) Melalui teladan yang baik (Uswatun Hasah)

Dalam pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan guru di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta yang telah dilaksanakan menanamkan Akhlak di dalam kelas yang telah guru usahakan sudah sesuai dalam ajaran Islam.

Dan untuk mengetahui penanaman Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi yang ada di luar jam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

a. Pembiasaan

Pembiasaan dalam menanamkan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan siswa Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab yaitu sebagai berikut :

1) Membaca Asmaul Husna

Kegiatan siswa Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi ini untuk membiasakan menanamkan Akhlak terhadap Allah agar lebih mendekatkan diri kepada Allah diajarkan dengan melafal bersama-sama *Asmaul Husna* setiap pagi sebelum masuk kelas.²⁵

Menguatkan hasil uraian di atas penulis mewawancarai siswa kelas V yang mengatakan bahwa :

*“setiap pagi sebelum masuk kelas murid-murid disuruh membaca Asmaul Husna, dan ini sudah rutin juga mba. Sebenarnya tanpa disuruh guru murid-murid sudah melaksanakannya sendiri.”*²⁶

Dari hasil dokumentasi penulis melihat caatan program sekolah dan jawal pelaksanaannya. untuk menguatkan hasil

²⁵ Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab tanggal 7 Mei 2018

²⁶ Hasil wawancara dengan Alya Rahmita tanggal 7 Mei 2018

dokumentasi maka penulis menggunakan pengambilan gambar gambar foto. Gambar foto bisa dilihat dilampiran.²⁷

Pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum masuk kelas yang di lakukan siswa terutama kelas IV dan V ini sudah berjalan rutin dan bagus untuk ditingkatkan terus menerus, dan juga dibiasakan atau diamalkan di rumah juga.

2) Sholat Dhuha

Pembiasaan menanamkan Akhlak yang baik di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab juga mengadakan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Ini dilaksanakan rutin setiap jam istirahat dan sholat dhuha ini untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan melatih sholat-sholat sunnah. siswa sudah terbiasa shoat dhuha terlebih dahulu sebelum istirahat (jajan)²⁸

Hasil di atas dikuatkan dengan wawancara oleh guru Agama yang mengatakan bahwa :

*“Di MI Falahussyabab juga mengadakan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Ini dilaksanakan rutin setiap jam istirahat dan sholat dhuha ini untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan melatih sholat-sholat sunnah. siswa sudah terbiasa shoat dhuha terlebih dahulu sebelum jajan mba.”*²⁹

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis melihat jadwal yang tertera dan ada catatan dalam program sekolah. Dan gambar foto kegiatan bisa dilihat di lampiran.³⁰

Pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan guru dan siswa terutama kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Slman Yogyakarta ini sudah berjalan lancar dan akan lebih baik lagi jika ditingkatkan terus dan dikembangkan di rumah juga, jadi tidak hanya dilakukan di sekolah saja. Agar pembiasaan ini baik guru maupun siswa juga membiasakan di rumah dan akan slalu menjadi pembiasaan dalam diri pribadi masing-masing.

²⁷ Hasil dokumentasi di Mdrasah Ibtidaiyah Falahussyabab tanggal 7 mei 2018

²⁸ Hasil observasi diMadrasah Ibtidaiyah Falahussyabab tanggal 7 Mei 2018

²⁹ Hasil wawancara dengan ibu Desy Kumala Sari tanggal 7 Mei 2018

³⁰ Hasil dokumentasi dari Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab tanggal 7 Mei 2018

3) Menggunakan kromo inggil

Dalam pembiasaan penanaman Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab ini menganjurkan menggunakan kromo inggil ketika saat berbicara dengan siapa saja. Seluruh siswa dan guru dianjurkan menggunakan kromo inggil dalam berbicara. Pembiasaan ini tidak berjalan secara efektif karena hanya bersifat anjuran.³¹

Hasil di atas dikuatkan dari wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan :

*“Iya kromo ingil ini di anjurkan untuk semua guru dan siswa untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari mba. Akan tetapi mungkin ini bersifat anjuran jadi jarang yang menggunakannya.”*³²

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis melihat surat edaran untuk menggunakan kromo inggil baik di sekolah maupun di rumah, dan untuk orang tua di rumah juga dianjurkan untuk menggunakan kromo inggil.³³

Pembiasaan menggunakan kromo inggil ini yang di gunakan dalam berbicara sehari-hari oleh guru dan siswa dan bahkan orang tua siswa, ini belum efektif karena hanya bersifat anjuran. Menggunakan kromo inggil dalam sehari-hari ini lebih baik digunakan dan ditingkatkan akan lebih baik jika diwajibkan karena menggunakan bahasa kromo inggil ini bagus untuk membiasakan berbicara halus.

b. Keteladanan

Dari pengalaman penulis di Madrasah btidaiyah Falahussyabab, penulis melihat dalam beberapa kesempatan setelah terdengar muadzzin panggilan shalat dzuhur, saat itu pula para guru ke mushola untuk mengambil wudhu dan sholat berjamaah, saat itu pula pasa siswa mengikuti apa yang dilakukan guru. Dari situ penulis menyimpulkan keteladanan guru sangat berpengaruh besar terhadap siswa. Guru di

³¹ Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Falahussayabab tanggal 8 Mei 2018

³² Hasil wawancara dengan ibu Uly Khasbiyati tanggal 8 Mei 2018

³³ Hasil dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab tanggal 8 Mei 2018

Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab ini juga beragkat keseolah tetap waktu, berpakaian rapi dan memanfaatkan waktu.

Dari hasil uraian di atas di kuatkan dengan wawancara oleh masyarakat sekitar yang mengatakan bahwa :

“keteladanan guru sangat berpengaruh besar terhadap siswa. Guru di MI falahussyabab ini juga beragkat kesekolah tetap waktu, berpakaian rapi dan memanfaatkan waktu.”³⁴

Keteladanan yang di berikan guru terhadap muridnya di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab ini sudah sesuai dalam ajaran Islam. Keteladanan yang bagus dari guru yang di ajarkan ke siswa ini harus selalu ditingkatkan dan di kembangkan di luar jam sekolah (di rumah) agar keteladanan yang bagus juga memang ada dalam diri guru. Dan bisa memberikan keteladanan terhadap siswa dengan tulus. Karena memberikan ajaran keteladanan yang baik dengan ketulusan pasti akan mudah menanamkan dalam diri siswa.

Dalam pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan Nasiruddin dalam bukunya yaitu ada beberapa proses penanaman Akhlak untuk menanamkan akhlak yang baik diantaranya:

- 1) Melalui pemahaman (Ilmu)
- 2) Melalui Pembiasaan (Amal)
- 3) Melalui teladan yang baik (Uswatun Hasah)

Hal di atas sesuai dalam bukunya Nasiruddin yaitu: melalui pembiasaan (amal), dan melalui teladan baik (uswatu hsanah). Dalam penanaman Akhlak yang di tamankan guru di luar jam pembelajaran dari pembiasaan dan keteladanan sudah sesuai dalam ajaran Islam. terkecualai menggunakan Kromo Ingiil antara guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab tidak berjalan sesuai anjuran dan belum efektif.

Dengan melihat serta menyimpulkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang penanaman Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta. Masih dalam kategori sedang, karena usaha yang ditanamkan guru agama dan wali kelas belum menghasilkan semua/ seluruh siswa berakhlak mulia dan masih ada

³⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nuryati tanggal 8 Mei 2018

sebagian siswa yang berakhlak kurang baik seperti kurang sopan terhadap guru, bertengkar dengan teman, kurang disiplin, berbicara kasar dan sebagainya.

Demikian, ukuran Akhlak yang baik adalah segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Dan juga akhlak mengacu pada keadaan batin manusia, maka akhlak yang baik berarti keadaan batin yang baik.³⁵

Dan beberapa akhlak karimah yang harus dimiliki seorang murid (santri) kaitannya berhubungan dengan Guru atau Ustadz, antara lain adalah:³⁶ Hendaknya murid (santri) mengikuti pemikiran dan jejak ustadznya serta tidak menerjang atau membangkang dari nasehat-nasehatnya, serta senantiasa meminta ridhonya dalam setiap kegiatannya, Memandang ustadznya dengan penuh takzim, senantiasa mengingat akan kebaikan dan keutamaannya, dan mendoakan kebaikan ustadznya, bersikap sopan ketika berhadapan dengan ustadz, khususnya di saat kegiatan belajar mengajar, Berbicara dengan suara dan bahasa yang baik, Mendengarkan semua pelajaran dan penjelasan ustadz dengan penuh kesungguhan, Tidak mendahului memberikan penjelasan masalah dan tidak pula menyela pembicaraan ustadz, kecuali atas izinnya, Membantu dan berbuat sebaik mungkin untuk keperluan ustadznya dan tidak berbuat sesuatu yang bisa merendahkan derajatnya.

Pentingnya penanaman Akhlak kepada siswa kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi ini karena pada usia tersebut adalah usia suatu kondisi jiwa yang menyebabkan ia bertindak tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Hal ini disebabkan seseorang telah membiasakan perilaku tersebut. Itulah sebabnya, salah satu cara membentuk akhlak anak sejak kecil, orang tua perlu membiasakan anaknya untuk melakukan perilaku tertentu.³⁷

³⁵Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah* (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hlm. 95

³⁶Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001), hlm. 75

³⁷Abdul Mustaqim, M.A. *Akhlak Tasawuf Pelaku Suci Menuju Revolusi Hati* (Krapyak Kulon Panggung Hrjo Sewon Bantul: Kaukaba Dipantara 2013), hlm. 2

2. Cara hubungan dan kerjasama guru agama, wali kelas dan orang tua di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta

Dengan adanya hubungan dan kerjasama antara guru agama, wali kelas dan orang tua dalam penanaman Akhlak siswa khususnya kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta. Maka orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru agama dan wali kelas dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya di sekolah.³⁸

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi penulis akan menguraikan tentang hubungan dan kerjasama guru Agama, wali kelas dan orang tua dalam penanaman Ahlak kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab. Ada beberapa hubungan dan kerjasama guru dan orang tua dalam penanaman Akhlak kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab yaitu hubungan dan kerjasama formal dan non formal.

Hubungan dan Kerjasama guru dan orang tua dalam penanaman Akhlak kelas IV dan V yang termasuk formal adalah sebagai berikut :

a. Hubungan dan kerjasama guru dan orang tua secara formal

Dalam hubungan dan kerjasama guru dan orang tua dalam penanaman Akhlak kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab secara formal ada beberapa hubungan dan kerjasama. Yaitu sebagai berikut :

1) Mengadakan surat-menyurat

Hubungan dan Kerjasama dalam bentuk surat-menyurat ini biasanya dilakukan ketika akan mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa di sekolah atau ketika memanggil orang tua siswa untuk mengadakan pembahasan dalam rangka menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan siswa maupun pendidikan di

³⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), hlm. 126-127.

sekolah. Surat menyurat ini diadakan pada waktu-waktu tertentu yang sangat diperlukan baik perbaikan pendidikan anak-anak. Seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua ketika anaknya melakukan pelanggaran di sekolah seperti sering membolos, berantem, melanggar kedisiplinan sekolah dan lain sebagainya. Di Madrasah btidaiyah Falahussyabab ini memberikan surat edaran untuk anjuran menggunakan kromo inggil untuk orang tua siswa bila mana berbicara dengan anaknya terbiasa menggunakannya. yang diberikan orang tua Dari hasil uraian di atas dikuatkan dengan wawancara oleh orang tua siswa yang mengatakan bahwa :

“Saya pernah mendapatkan surat dari pihak sekolah awalnya saya tidak merespon akan tetapi sekolah sudah beberapa kali memberikan surat kepada saya, yang berisi tentang pembahasan permasalahan yang dihadapi oleh anak saya. Saya merasa senang dan antusias bisa bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mencari solusi yang terjadi pada anak saya dan membahas tentang kemajuan dan perkembangan anak baik di lingkungan sekolah dan di rumah. Dengan ini saya merasa senang bisa mengetahui lebih banyak tentang perkembangan anak saya selama ini, serta bisa memantau tingkah laku dan Akhlak anak saya ketika di sekolah. Dan satu lagi sekoah pernah memberi sayan surat anjuran untuk bicara menggunakan bahasa krama inggil terhada anak saya, itu bagus juga tapi saya jarang menggunakannya mba hee”³⁹

Surat-menyurat yang dijelaskan di atas juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi, selama penelitian penulis melihat beberapa surat yang diedarkan dari sekolah untuk orang tua melalui siswa. Surat-surat yang penulis melihat yaitu surat undangan acara, surat kehadiran orang tua secara pribadi dan surat anjuran untuk menggunkan kromo inggil ketika berbicara dengan anaknya. Agar dibiasakan di rumah⁴⁰

Hal tersebut juga dikatakana oleh kepala sekolah, yang mengatakan bahwa :

“surat-menyurat ini biasanya dilakukan ketika akan mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa di sekolah atau ketika memanggil orang tua siswa untuk mengadakan

³⁹ Hasil wawancara dan observasi dengan Ibu jumriyah pada Minggu 6 Mei 2018

⁴⁰ Hasil dokumentasi di Madrasah Ibtidiiyah Falahussyabab tanggal 8 Mei 2018

pembahasan dalam rangka menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan siswa maupun pendidikan disekolah. Surat menyurat ini diadakan pada waktu-waktu tertentu yang sangat diperlukan baik perbaikan pendidikan anak-anak. Seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua ketika anaknya melakukan pelanggaran di sekolah seperti sering membolos, berantem, melanggar kedisiplinan sekolah dan lain sebagainya. Di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab ini memberikan surat edaran untuk anjuran menggunakan kromo inggil untuk orang tua siswa bila mana berbicara dengan anaknya terbiasa menggunakannya. Tapi ada juga orang tua yang sama sekali tidak menanggapi surat yang pihak sekolah berikan ya itu si kendalannya mba jadi siswa juga masih ada yang kurang baik akhlaknya, itu kan karena orang tuanya juga gak peduli ”.

Hubungan dan kerjasama dalam surat-menyurat yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab ini kurang efektif karena ada sebagian orang tua yang tidak menanggapi surat dari pihak sekolah atau guru. jika hal tersebut dibiarkan maka akan terus menerus orang tua siswa menyepelekan guru atau pihak sekolah dan tidak peduli dengan pembelajaran anaknya.

Dengan masalah ini maka perlunya pihak sekolah lebih mendekatkan hubungan baik dengan orang tua agar kerjasamanya lebih baik lagi dan lebih bisa menindak lanjuti siswa yang bemasalah dengan akhlak atau perilakunya.

2) Mengadakan mujahadah antara guru, orang tua, dan siswa

Tujuan mujahadah ini untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian para orang tua siswa terhadap pendidikan dan perkembangan anaknya, setelah melihat langsung kreatifitas yang mereka tampilkan. Hal ini juga termasuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua untuk mengembangkan tingkah laku siswa kedalam penanaman Akhlak dan orang tua jadi lebih bisa menindak lanjuti perilaku anaknya dengan saran guru. Akan tetapi acara mujahadah ada sebagian orang tua yang tidak menghadiri,

karena tidak respon dengan surat undangan yang diberikan pihak sekolah.⁴¹

Untuk menguatkan observasi di atas maka dikuatkan dengan wawancara antara penulis dan orang tua peserta didik mengatakan bahwa :

“Tujuan mujahadah ini ya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran saya untuk kepeduliannya terhadap anak saya dalam belajar mba terutama menanamkan nilai Akhlak kedalam diri anak saya. . Ya menanamkan akhlaknya seperti agar bisa sopan santun dan menghormati guru dan orang tua, taat tata tertib sekolah dan agar saling damai dengan teman dan lain sebagainya .Soalnya saya juga melihat bakat anak saya, ya saya merasa senang. Saya senang dengan acara mujahadah ini karena banyak manfaatnya bisa berzikir bersama dengan para guru dan saya juga tidak keberatan apabila di jatah memberikan untuk konsumsi, acara ini baru saya temui di sekolah ini selain untuk berdzikir prihatinan sekolah bersama ada juga penampilan dari siswa jadi saya juga bisa melihat bakat anak saya dan juga sekaligus berbincang-bincang tentang pendidikan anak, dan infonya saya jadi tidak ketinggalan baik info pendidikan anak saya”⁴²

Untuk menguatkan uraian di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi. Dari hasil dokumentasi yang penulis lihat di dalam catatan program sekolah yang tercatat acara mujahada Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab tahun 2017 ada sebagian orang tua yang tidak menghadiri acara mujahadah tersebut di karenakan tidak ada respon.⁴³

Hubungan dan kerjasama guru dan orang tua dalam mengadakan acara mujahadah antara guru, orang tua dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab ini belum sesuai keinginan pihak sekolah dan juga kurang berjalan lancar masih dikatakan kurang efektif. Ini dikarenakan masih ada beberapa orang tua yang tidak menghadiri acara mujahadah tersebut dan tidak merespon undangan yang dibuat guru. Jika hal tersebut tidak ditindak lanjuti

⁴¹ Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab tanggal 21 April 2018

⁴² Hasil wawancara dengan ibu Amanah, *orang tua peserta didik* pada sabtu 21 April 2018

⁴³ Hasil dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab tanggal 21 April 2018

maka akan terus menerus orang tua tidak memperdulikan pembelajaran anaknya dan menyepelekan guru.

Maka dengan adanya kurangnya hubungan dan kerjasama ini perlunya guru terutama guru agama dan wali kelas untuk lebih mempererat hubungan baik terhadap orang tua siswa atau lebih bisa membujuk orang tua siswa agar benar-benar mau diajak bekerjasama dengan baik.

3) Kunjungan orang tua siswa (*home visit*)

Kunjungan ke rumah siswa ini dilakukan bila mana diperlukan, seperti siswa tersebut sedang mengalami suatu permasalahan perilaku di sekolah atau Akhlak yang buruk. Dan kunjungan ke rumah orang tua siswa ini juga untuk menjenguk siswa yang sakit untuk mendoakan. Jadi tujuan kunjungan orang tua siswa ini agar lebih mudah bekerjasama dalam menanamkan Akhlak atau perilaku siswa yang bermasalah antara guru dan orang tua. Dan juga ketika menjenguk teman yang sakit guru wali kelas mengajak semua teman kelasnya untuk mendoakan bersama. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan bagi siswa senantiasa berperilaku baik terhadap sesama temannya dengan menjenguk teman yang sedang sakit.

Dari hasil wawancara di atas juga diungkapkan dengan wali kelas IV mengatakan bahwa :

“ya tujuan berkunjung kerumah orang tua siswa ini ya untuk membantu mempermudah hubungan dan kerjasamanya dalam memperbaiki perilaku siswa atau bisa dikatakan memperbaiki menanamkan Akhlak siswa melewati kerjasama guru dan orang tua. Menanankan akhlak siswa seperti agar bisa sopan santun dan menghormati guru dan orang tua, taat tata tertib sekolah dan agar saling damai dengan teman. Tapi tidak cuman berkunjung karna mendapatkan masalah anaknya saja si mba ya bisa karna sakit teruss mengunjungi rumahnya ngajak teman kelasnya gtu juga dilakukan. Ya sekolah mengadakan kunjungan ke rumah peserta didik ini memang sangat perlu, ada beberapa orang tua siswa yang sama sekali tidak merespon pesan-pesan dari sekolah entah lewat hp atau surat orang tua siswa sama sekali tidak ada respon, dan kunjungan kerumah siswa ini memang kami lakukan, agar sekolah juga mendapatkan informasi lebih jelasnya, ketika sudah

dikunjungi kerumah siswa orang tua baru meresponnya, tapi ada juga orang tua yang di kunjungi malah sengaja tidak membuka pintunya tapi hanya salah satu atau dua orang saja. Akan tetapi to mba kujungan ke orang tua siswa ini juga bisa karna siswa sakit terus menjenguk gitu atau undangan acara, jadi kunjungan ke rumah siswa ini bukan hanya ke rumah siswa yang bermasalah tapi juga untuk bersilaturahmi sekaligus jenguk anaknya yang saki.”⁴⁴

Dari hasil tersebut di katakan oleh orang tua siswa, yang mengatakan bahwa :

“ saya pernah dapat surat dari sekolah tentang anak saya yang bermasalah, maslah anak saya yaitu nilai-nilai agama anak saya kurang dari kkm. Suka bolos, berantem sama temannya. Pada saat itu saya sangat sibuk dan sampai tidak merespon surat dari sekolah anak saya pada akhirnya guru datang kerumah saya dan meminta kejelasan dan saran tentang bagaimana caranya untuk meingkatkan pembelajaran anak saya, menindak lanjuti perilaku anak saya. saya senang dengan tindakan sekolah yang mau memperhatikan pembelajaran anak saya malah saya merasa malu apabila guru sampai datang kerumah. Tapi menurut saya ya jadi lebih mudah untuk kerjasamanya dalam menindak lanjuti akhlak anak saya yang kurang baik “⁴⁵

Hubungan dan kerjasama di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab dengan mengunjungi ke rumah orang tua siswa ini sudah sesuai dan bagus untuk dilaksanakan karena memang pihak guru harus bisa menindak lanjuti dengan bijak.

Dari hal tersebut yang dilakukan guru agama dan wali kelas yaitu megunjungi rumah orang tua siswa ini belum efektif karena dari hasil wawancara dengan wali kelas IV mengatakan masih ada satu atau dua orang tua siswa yang sengaja tidak membukakan pintu. Hal tersebut pihak guru harus lebih bisa menegasi dan menindak lanjuti lebih lanjut dengan orang tua yang seperti itu. Karena jika terus menerus dibiarkan orang tua siswa yang seperti itu akan sangat menyepelkan guru atau pihak sekolah.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ibu Anggi Andreani pada Senin 21 April 2018

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ibu syamsiah pada Minggu 20 April 2018

Berdasarkan dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta dalam hubungan dan kerjasama guru dan orang tua dalam penanaman Akhlak kelas IV dan V yaitu mengadakan surat-menyurat, mengadakan mujahadah antara guru, orang tua dan siswa.

ini sudah sesuai dengan buku yang tertulis menurut Ngalim Purwanto yaitu cara mempererat hubungan dan kerjasama antara sekolah (guru agama, wali kelas) dengan keluarga (orang tua) antara lain:

- (a) Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru.
- (b) Mengadakan surat-menyuratan antara sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua)
- (c) Mengadakan perayaan pesta sekolah atau pertemuan hasil karya anak-anak.
- (d) Mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru.⁴⁶

Namun hubungan dan kerjasama guru dan orang tua dalam menanamkan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta ini kurang efektif karena dari pihak orang tua ada sebagian yang tidak merespon guru atau pihak sekolah dan tidak adanya kepedulian orang tua terhadap anaknya dalam pendidikan terutama Akhlak.

Hubungan dan kerjasama guru agama, wali kelas dan orang tua dalam penanaman Akhlak secara non formal, sebagai berikut

b. Kerjasama guru dan orang tua secara non formal

Di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta ada bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam penanaman Akhlak kelas IV dan V secara non formal yaitu sebagai berikut

1) Mengadakan grup whatsapp

Kerjasama guru dan orang tua dalam penanaman Akhlak kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab yaitu

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis...*, hlm. 128.

dengan mengadakan grup whatsapp, grup whatsapp ini di buat oleh wali kelas masing-masing. Tujuan grup whatsapp ini untuk mempermudah memberikan informasi tentang apa saja yang perlu disampaikan baik dari pihak guru maupun orang tua. Untuk saling membantu dalam pembelajaran siswa terutama pembelajaran Akhlak siswa.

Dalam contoh saling bantu penanaman Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab ini seperti ada orang tua siswa menginginkan materi tentang kisah “hukuman Anak yang durhaka” melalui grup whatsapp atau whatsapp pribadi orang tua bias meminta bantuan kepada guru untuk menyampaikan materi yang diinginkan orang tuanya agar anaknya memahami hal tersebut. Akan tetapi di buatnya grup ini tidak semua orang tua mengikuti karna sebagaimana yang penulis jelaskan di atas sebagian orang tua ada yang tidak merespon pihak sekolah.

Dari hasil uraian di atas dikuatkan dengan wawancara oleh wali kelas V yang mrngtakan bahwa :

“Kerjasama guru dan orang tua dalam penanaman Akhlak kelas IV dan V di MI Falahussyabab yang termasuk non formal yaitu dengan mengadakan grup wa, grup wa ini di buat oleh wali kelas masing-masing. Tujuan grup wa ini untuk mempermudah memberikan informasi tentang apa saja yang perlu disampaikan baik dari pihak guru maupun orang tua. Untuk saling membantu dalam pembelajaran siswa terutama pembelajaran Akhlak siswa.ya saling bantunya seperti pernah orang tua siswa menitipkan materi tentang kisah hukuamn anak durhaka untuk di jelaskan ke anaknya akan tetapi guru tetap menyampaikan ke semua siswa agar semua juga memahami dan mengerti. tidak semua orang tua juga si mba yang merespon mungkin hanya itu itu saya yang tidak merespon”⁴⁷

Hubungan dan kerjasama antara guru dan orang tua dalam menanamkan Akhlak kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab dengan mengadakan grup whatsapp ini belum sesuai keinginan sekolah dan dikatakan belum efektif karena hanya beberapa orang tua yang merespon dan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak Arif Zainudin tanggal 8 Mei 2018

mebutuhkan bantuan dalam menyampaikan materi yang diinginkan orang tua siswa. Jika hal tersebut hanya orang tua siswa beberapa saja yang merespon maka orang tua siswa yang tidak merespon akan terus menerus tidak memperdulikan pembelajaran anaknya.

Hal ini perlunya guru hususnya guru agama dan wali kelas untuk lebih mendekatkan dan mempererat hubungan terhadap orang tua siswa dan membujuk orang tua siswa agar benar-benar mempercayai pengajaran guru terhadap anaknya dan mau untuk diajak berkoordinasi.

2) Mengadakan rutinan grup hadroh dari rumah ke rumah

Hubungan dan kerjasama guru dan orang tua dalam penanaman Akhlak juga mengadakan acara hadrohan dari rumah kerumah ini untuk meningkatkan bakat siswa dan sekaligus untuk menambahkan keakraban antara guru dan orang tua. Acara ini di luar jam sekolah bisa di katakan saat hari libur (Ahad). Disamping untuk meningkatkan bakat siswa acara ini untuk di gunakan waktunya dalam perbincangan antara guru dan orang tua dalam pembelajaran siswa terutama permasalahan meningkatkan Akhlak siswa. Tapi masih ada kendala antara guru dan orang tua dalam tidak menjumpai semua pihak orang tua karna masih adanya sebagian orang tua yang tidak merespon apapun yang di adakan disekolah.

Dari hasil wawancara dari kepala sekolah yang menguatkan uraian di atas mengatakan bahwa :

“hubungan dan kerjasama guru dan orang tua dalam penanaman Akhlak juga mengadakan acara hadrohan dari rumah kerumah ini untuk meningkatkan bakat siswa dan sekaligus untuk menambahkan keakraban antara guru dan orang tua. Acara ini di luar jam sekolah bisa di katakan saat hari minggu mba. Disamping untuk meningkatkan bakat siswa acara ini untuk di gunakan waktunya dalam perbincangan antara guru dan orang tua dalam pembelajaran siswa terutama permasalahan meningkatkan Akhlak siswa. Tapi masih ada kendala antara guru dan orang tua dalam tidak

menjumpai semua pihak orang tua karna masih adanya sebagian orang tua yang tidak merespon apapun yang di adakan disekolah.⁴⁸

Berdasarkan hasil di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang penulis lihat di catatan program sekolah yaitu mengadakan saat hari Ahad dan diadakan sebulan sekali dan di hadiri guru, orang tua dan siswa. Akan tetapi acara ini ada sebagian orang tua siswa yang tidak menghadiri acara tersebut.⁴⁹

Hubungan dan kerjasama yang dilakukan yaitu mengadakan grup hadroh dari rumah ke rumah di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta ini belum efektif karena masih adanya orang tua siswa yang tidak menghadiri dan tidak merespon acara yang dibuat guru.

Hal tersebut jika dibiarkan maka orang tua siswa akan slalu menyepelekan apapun yang di buat guru dan tidak ada kepedulian terhadap anaknya yang bisa mempengaruhi masa depan anaknya. Maka dari itu guru hususnya guru agama dan wali kelas harus lebih bisa membujuk, mempererat dan mendekati hubungan kepada orang tua siswa yang sulit diajak kerjasama. Agar tidak terus-menerus menyepelekan pihak sekolah dan tidak memperdulikan anaknya.

Dengan demikian, di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab dalam mejalankan hubungan dan kerjasama guru dan orang tua dalam penanaman akhlak kelas IV dan V ini kurang berjalan dengan baik sehingga tidak efektif dalam menanamkan Akhlak dan menimbulkan masih adanya siswa yang mempunyai sifat tercela atau perilaku yang kurang baik yaitu seperti masih kurang disiplin, kurang sopan terhadap guru, berbicara kasar, bertengkar dengan teman dan sebagainya.

Dengan melihat serta menyimpulkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara di atas penulis menyimpulkan

⁴⁸ Hasil wawancara dari ibu Uly Khasbiyati tanggal 12 Mei 2018

⁴⁹ Hasil dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab tanggal 12 Mei 2018

bahwa hubungan dan kerjasama guru agama, wali kelas dan orang tua di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab dalam penanaman akhlak kelas IV dan V ini masih kategori sedang, karena hubungan dan kerjasama antara guru dan orang tua masih ada sebagian orang tua siswa yang bersedia berhubungan dan kerjasama dengan guru atau pihak sekolah dan sebagian dari orang tua siswa juga ada yang tidak bersedia berhubungan dan kerjasama dengan guru atau pihak sekolah.

Demikian, ukuran hubungan dan kerjasama antara guru dan orang tua yang baik adalah Hubungan kerjasama dapat dibentuk sebagai berikut :

- a) Saling memberikan informasi berupa data, keterangan-keterangan dan pendapat-pendapat dan lain-lain melalui konsultasi, rapat, diskusi, dan lain-lain
- b) Koordinasi antara unit kerja dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan bersama-sama dalam bentuk membagi tugas antara dua atau lebih unit kerja sesuai dengan bidang yang bilamana digabungkan akan merupakan satu kesatuan beban kerja
- c) Membentuk wadah kerjasama yang bersifat non struktural, antara lain dalam bentuk panitia, tim, atau bentuk-bentuk lain yang bersifat insidentil sesuai keperluan. Dalam hal ini kerjasama dilakukan dengan sejumlah personil yang mewakili unit kerja masing-masing.⁵⁰

Pentingnya hubungan dan kerjasama guru khususnya guru agama, wali kelas dan orang tua dalam penanaman akhlak, karena dengan hubungan dan kerjasama yang baik maka akan menimbulkan hal baik juga terhadap anak didik terutama di masa depannya.

E. Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian aktifitas penelitian tentang *Hubungan dan Kerjasama Guru Agama, Wali Kelas dan Orang Tua dalam Penanaman Akhlak*

⁵⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta : CV H Masagung 1987), hlm. 84

Kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta, maka dapat diperoleh kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Akhlak kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta, ada beberapa Akhlak yang ditanamkan di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab baik di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran sekolah. Diantaranya yaitu pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan dari ketiga penanaman Akhlak yang di ajarkan guru untuk lebih ditingkatkan lagi.
2. Bentuk kerjasama Guru Agama, Wali Kelas dan Orang Tua dalam Penanaman Akhlak kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta diantaranya adalah formal dan non formal. Bentuk kerjasama non formal di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab yaitu mengadakan surat-menyurat, mengadakan mujahadah antara guru, orang tua, dan siswa, kunjungan ke rumah siswa. Dan bentuk kerjasama yang non formal yaitu mengadakan grup whatsapp dan mengadakan hadroh dari rumah ke rumah ini berjalan kurang efektif karena belum semua orang tua menghadiri, merespon, dan memperulikan pembelajaran anaknya.

F. Saran-saran

setelah melihat kesimpulan tentang hubungan dan kerjasama guru agama, wali kelas dan orang tua dalam penanaman Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab Mlangi Sleman Yogyakarta, maka ada beberapa saran yang penulis tujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Kepada lembaga Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab, penanaman Akhlak kelas IV dan V perlu ditingkatkan lagi karena masih ada sebagian siswa yang melakukan sesuatu yang kurang sesuai ajaran Islam. Dan kerjasama guru dan orang tua dalam penanaman Akhlak kurang efektif karena masih adanya sebagian orang tua yang tidak merespon guru atau pihak sekolah, namun ada hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki seperti mengolahan manajemen Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab dengan baik, semisalnya memper bagus sarana dan prasarana guna mendukung program pembelajaran.

2. Kepada kepala sekolah Madrasah btidaiyah Falahussyabab, hendaknya lebih intensif memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru hususnya guru Agama dan wali kelas agar lebih maksimal dalam melakukan kerjasama dengan orang tua dalam hal penanaman Akhlak peserta didik
3. Kepada guru Agama dan Wali kelas, hendaknya lebih menambah wawasan serta meningkatkan ilmu pengetahuan untuk menunjang program pembelajaran jauh lebih baik lagi.
4. Kepada semua orang tua diharapkan bisa meluangkan waktunya untuk mengikuti dan menghadiri kegiatan yang diadakan oleh sekolahan.

G. Daftar Pustaka

Abdul Mustaqim, M.A., 2013. *Akhlaq Tasawuf Pelaku Suci Menuju Revolusi Hati* krapyak kulon Panggung Hrjo Sewon Bantul: Kaukaba Dipantara

Ahid Nur , 2010. *Pendidikan Keluarga Dalam Persepektif Islam* Yogyakarta: pustaka Pelajar

Baradja Umar, 2000. *terjemah kitab akhlaqullilbanin*. Jakarta: Yayasan Umar Baradja

Hamzah Ya'qub, 1993. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*. Bandung: CV. Diponegoro

http://www.Hasrian_rudi_setiawan1.blogspot.com. goole. Sabtu 14 april 2018 jam 09.00 wib

Nasiruddin, 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RASAIL Media Group

Nata Abuddin, 2015. *Literasi Jurnal Ilamu Pendidikan*. Yogyakarta: Alma Ata

Nawawi Hadari, 1987. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : CV H Masagung

Ngalim Purwanto, 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* . Bandung: Remaja Rosdakarya

Sanjaya Wina, 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Tamyiz Burhanuddin, 2001. *Akhlaq Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Ittaqa Press